

**MORPHOLOGICAL MARKERS OF VERB MODALITY  
IN JAVANESE SURABAYA DIALECT**

**THESIS**

**BY  
LAZUAR AZMI ZULFERDI  
105110101111097**



**STUDY PROGRAM OF ENGLISH  
DEPARTMENT OF LANGUAGE AND LITERATURE  
FACULTY OF CULTURAL STUDIES  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2014**

## ABSTRACT

Zulferdi, Lazuar Azmi. 2013. **Morphological Markers of Verb Modality in Javanese Surabaya Dialect**. Study Program of English, Universitas Brawijaya. Supervisor: Eni Maharsi; Co-Supervisor: Yana Shanti Manipuspika.

Keywords: *Dialect, Javanese Language, Verb Modality, Morphological Markers, Surabaya Dialect*

Dialect is a variety of a language that has unique patterns of phonology, morphology, syntax, and vocabulary. Dialect is spoken and understood by a particular language society. One of dialects in Indonesia is Javanese Surabaya Dialect (JSD). The uniqueness of JSD can be seen through its morphology and verb modality. Thus, this study was conducted to describe the characteristics of morphological marker and the use of verb modality in JSD.

This study used a qualitative approach. The data are verbs which contain morphological markers that characterize Javanese Surabaya dialect. In collecting the data, Stimulating Technique or *Teknik Pancing* and structured interview were employed. In data analysis, the data were put into tables in accordance with morphological markers identified from the verbs. Further explanations according to the morphological markers and verb modality theory become part of the analysis.

The results of this study revealed that there were 72 inflected verbs in Javanese Surabaya dialect taken from 12 base verbs of standard Javanese. Most of the inflected verbs have similar characteristics with the morphological markers in standard Javanese. However, there were two morphological markers which were not in the category of standard one. They reveal the uniqueness of morphological markers in Javanese Surabaya dialect. In addition, three types of verb modality occurred most often in the daily communication of native speaker of JSD were found. They are indicative, imperative, and subjunctive optative.

In conclusion, the characteristics of Javanese Surabaya dialect share a major similarity and minor difference with the morphological markers in standard Javanese. It has uniqueness in the morphological markers used in some of the words. For further research in dialect, it is suggested that the next writers who are interested in Javanese Surabaya dialect to analyze it from phonological and syntactical point of view.

## ABSTRAK

Zulferdi, Lazuar Azmi. 2013. **Penanda Morfologis pada Kata Kerja Modalitas Bahasa Jawa Dialek Surabaya**. Program Studi Sastra Inggris, Universitas Brawijaya. Pembimbing I: Eni Maharsi; Pembimbing II: Yana Shanti Manipuspika.

Kata Kunci: Dialek, Bahasa Jawa, Kata Kerja Modalitas, Penanda Morfologis, Dialek Surabaya.

Dialek adalah variasi bahasa yang memiliki pola fonologi, morfologi, sintaksis, dan kosa kata unik. Dialek diucapkan dan digunakan oleh suatu masyarakat bahasa tertentu. Salah satu dialek di Indonesia adalah Bahasa Jawa Dialek Surabaya (BJDS). Keunikan BJDS dapat dilihat dari segi morfologi dan kata kerja modalitasnya. Dengan demikian, studi ini dilakukan untuk menggambarkan karakteristik penanda morfologi dan penggunaan kata kerja modalitas di BJDS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dari penelitian ini adalah kata kerja yang berisi penanda morfologi yang mencirikan karakteristik bahasa Jawa dialek Surabaya. Dalam pengumpulan data, digunakan Teknik Pancing (*Stimulating Technique*) dan wawancara terstruktur. Dalam analisis data, data dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan penanda morfologi yang teridentifikasi dari kata kerja BJDS. Penjelasan lebih lanjut sesuai dengan teori penanda morfologis dan kata kerja modalitas menjadi bagian dari analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 72 kata kerja turunan dalam bahasa Jawa dialek Surabaya yang diambil dari 12 kata dasar bahasa Jawa standar. Sebagian besar kata kerja turunan memiliki karakteristik yang mirip dengan penanda morfologi dalam bahasa Jawa standar. Namun, ada dua penanda morfologi yang tidak masuk kategori di bahasa Jawa standar. Mereka mengungkapkan keunikan penanda morfologi dalam BJDS. Selain itu, tiga jenis kata kerja modalitas yang terjadi paling sering dalam komunikasi sehari-hari penutur asli dari BJDS ditemukan. Ketiga jenis kata kerja modalitas tersebut adalah indikatif, imperatif, dan subjungtif optatif.

Kesimpulan dari studi ini, karakteristik bahasa Jawa dialek Surabaya memiliki banyak kesamaan dan perbedaan yang kecil dengan penanda morfologi dalam bahasa Jawa standar. Hal ini ditunjukkan dari keunikan dalam penanda morfologi yang digunakan dalam beberapa kata. Untuk penelitian lebih lanjut pada bidang dialek, penulis menyarankan kepada penulis selanjutnya yang tertarik dalam bahasa Jawa dialek Surabaya untuk menganalisisnya dari segi fonologi dan sintaksis.

## REFERENCES

- Adipitoyo, Sugeng, Bambang Yulianto, Totong Tirtawijaya, and E. Yono Hudiyo. (1999). *Morfofonemik bahasa jawa dialek surabaya*. Jakarta: Depdikbud.
- Ary, Donald, Lucy Cheser Jacobs, and Christine K. Sorensen. (2006). *Introduction to research in education: eighth edition*. California: Wadsworth Cengage Learning.
- Ayatrohaedi. (2002). *Penelitian dialektologi*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Bauer, Laurie. (2003). *Introducing linguistic morphology (2<sup>nd</sup> edition)*. Washington DC: Georgetown University Press.
- Boeree, C. George. (2003). *Morphology*. Retrieved on December 30, 2012, from <http://webpace.ship.edu/cgboer/morphology.html>
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- (2008). *Cambridge advanced learner's dictionary: third edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chambers, J.K. and Peter Trudgill. (1980). *Dialectology*. Great Britain: Cambridge University Press.
- Crystal, David. (2008). *A dictionary of linguistics and phonetics: sixth edition*. Oxford, United Kingdom: Blackwell Publishing.
- Crystal, David. (2006). *How language works*. England: Penguin Books.
- Ekowardono, B. Karno, Suprpti, Bambang Hartono, and Setyono. (1999). *Modalitas dalam bahasa jawa*. Jakarta: Depdikbud.
- (2011). *Pedoman penulisan skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

- Finegan, Edward and John R. Rickford (Eds). (2004). *Language in the usa (themes for twenty first century)*. New York: Cambridge University Press.
- Halim, Amran (Ed.). (1980). *Politik bahasa nasional (1)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hickey, Richard. (2013). *Geographical dialect continua*. Retrieved on November 3, 2013, from [http://www.uni-due.de/SVE/SVE\\_Variety\\_Studies.htm](http://www.uni-due.de/SVE/SVE_Variety_Studies.htm).
- Holmes, Janet. (2001). *An introduction to sociolinguistics (2<sup>nd</sup> edition)*. London: Longman.
- Jendra, Made Iwan Indrawan. (2010). *Sociolinguistics: the study of societies' languages*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lewis, M. Paul (ed.). (2009). *Ethnologue: languages of the world, sixteenth edition*. Dallas, Texas: SIL International. Retrieved on October 6, 2013, from the online version: <http://www.ethnologue.com/16>.
- Lucas, Ceil and Robert Bayley (Eds). (2007). *Sociolinguistic variation (theories, methods, and applications)*. New York: Cambridge University Press.
- Moleong, Lexy J. (1996). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pandita Ap, Yohanes. (2013). *A morphological and lexical study on papuan indonesian dialect*. Unpublished Thesis. Malang: Faculty of Culture Studies Universitas Brawijaya.
- Poedjosoedarmo, Soepomo, Th Kundjana, Gloria Soepomo, and Alip Suharso. (1979). *Tingkat tutur bahasa jawa*. Jakarta: Depdikbud.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. (1979). *Morfologi bahasa jawa*. Jakarta: Depdikbud.
- Soedjito, Syukur Ibrahim, Marsoedi Oetama, and Imam Hanafi. (1981). *Sistem morfologi kata kerja bahasa jawa dialek jawa timur*. Jakarta: Depdikbud.
- Subroto, Edi D., Soenardji, and Sugiri. (1991). *Tata bahasa deskriptif bahasa jawa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudaryanto. (1986). *Metode linguistik bagian pertama: ke arah memahami metode linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Suwadji, Dirgo Sabariyanto, and Samid Sudira. (1991). *Perbandingan sistem morfologi verba bahasa jawa dengan sistem morfologi verba bahasa indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wardhaugh, Ronald. (2006). *Introduction to sociolinguistics*. Hongkong: Blackwell Publishing.
- Wedhawati, Wiwin Erni Siti Nurlina, Edi Setiyanto, Marsono, Restu Sukei, and I. Prptomomo Baryadi. (2006). *Tata bahasa jawa mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yule, George. (2010). *Introduction to linguistics*. Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press.
- Zulaeha, Ida. (2010). *Dialektologi: dialek geografi & dialek sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

